

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi eksponen dan logaritma kelas X MAS AL Manar Raja tahun ajaran 2017/2018

Cut Sry Maryani*
Universitas Negeri Medan

*Penulis Korespondensi: cutsrymaryani4050@gmail.com

Abstract. The research to find out: "1) the emotional intelligence of the grade X students of MAS Al Manaar Pulu King of the school year 2017/2018. 2) The student learning results on the exponent and logarithmic material of the grade X student MAS Al Manaar Pulu of the King's school year 2017/2018. 3) Influence of students' emotional intelligence with student learning outcomes on exponent and logarithmic material in grade X students of MAS Al Manaar Pulu King of the school year 2017/2018. This research is an investigational study with a type of experimental quasi research. The population is a student of X Mas Al Manaar Pulu Raja, with a sample number of 32 students. Data analysis is recognized with qualitative data analysis and descriptive data analysis. The findings show: 1. Average emotional intelligence of grade X student MAS Al Manaar Pulu King is 63.84, or includes high categories with the highest score of 76 and the lowest value of 37. 2. On average, the student mathematics of the grade X MAS Al Manaar pulp is on the material exponent and logarithm of 56.25, or the category is enough with the highest value of 95 and the lowest value of 35. 3. There is a positive and significant influence between the emotional intelligence to the outcome of students' mathematics learning on the exponent and logarithmic material of class X MAS Al Manaar Pulu Raja with $t_{hitung} > t_{tabel}$ This which is $2.492 > 1.996$. Where the student's emotional intelligence is influential against the students' math learning results of 63.84 with a high category with an average study result of 56.25 with enough categories. Thus there is an influence between students' emotional intelligence toward student learning outcomes.

Keywords: emotional intelligence; student learning outcomes.

1. Pendahuluan

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang terima oleh peserat didik diberikan oleh pendidik secara terencana guna mewujudkan suasana belajar dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan yang dapat berpikir kritis dalam berpikir, mempunyai kekuatan spritual, kecerdasan dalam berpikir serta keahlian yang dapat diperuntunkan terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Lebih diperjelas pada pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi dapat meningkatkan keahlian yang dimiliki oleh siswa dalam pembentukan watak bangsa yang bermartabat sesuai dengan Undang-undang yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara serta daat bertanggung jawab terhadap pribadi dan dalam berkelompok..

Selaras dengan fungsi Pendidikan Nasional, Dewey menyatakan bahwa: "Pendidikan merupakan suatu proses yang menghasilkan adanya keahlian yang dimiliki oleh peserta didik secara fundamental, mulai dari pola pikir (Intelektual), kemampuan emosional yang diarahakan melalui kebiasaan manusia. Karena itu, lembaga pendidikan dapat mengawasi Perkembangan peserta didik terhadap perkembangan anak, melaui kondisi hingga kebutuhan peserta didik.

Hasil belajar disebabkan beberapa faktor yang melalui dalam diri dan dari luar peserta didik.. Faktor *eksternal*, berupa jenis model pembelajaran yang digunakan guru, perbandingan antara jam belajar efektif dengan tuntutan kurikulum yang tidak sebanding. Faktor *internal* yang berasal dari dalam diri peserta didik, salah satunya adalah kecerdasan pola pikir. Dalam Syah mengatakan bahwa

hal yang paling sangat mempengaruhi ialah melalui kecerdasan pola pikir yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.

Didalam pembelajaran dikelas, kecerdasan Emosional juga diperlukan dimana para peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, dikarenakan kecerdasan pola pikir tidak semata-mata dapat membantu para peserta didik tanpa dibarengi dengan kecerdasan Emosional dari setiap pelajaran yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Dalam Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosi menentukan seberapa baik siswa mampu menggunakan kecerdasan-kecerdasan lain yang dimilikinya, termasuk *Intelligence Quotient*. Hasil penelitian-penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa selain ditentukan oleh *Intelligence Quotient*, belajar dan prestasi ditentukan oleh *emotional intelligence* atau kecerdasan emosi. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Agus Efendi yang juga menyatakan bahwa kecerdasan emosi diperlukan oleh siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti di kelas X MAS Al Manaar Pulu Raja, masih kurangnya para peserta didik dalam membimbing emosi yang dimiliki. Dimana para peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang mengikuti selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pada saat guru menjelaskan mengenai materi matematika, sebagian banyak peserta didik tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan mengobrol serta bermain dengan teman-temannya. Selain itu, guru mengungkapkan si peserta didik tersebut enggan mengerjakan soal dengan tekun ketika tidak memperoleh bimbingan. Si peserta didik tidak ingin menyelesaikan soal yang dianggap susah dan tidak berusaha mencari penjelasan materi di buku yang telah disediakan, siswa cenderung mengerjakan dengan asal-asalan. sehingga mengindikasikan bahwa si Peserta didik masih kurang dapat memotivasi diri sendiri untuk dapat memahami dan menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan pendapat guru, kemungkinan kondisi semacam itu dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya karena faktor dari dalam diri siswa seperti rasa ingin tahu dan suasana hati siswa saat mengerjakan soal. Di sekolah ini juga terdapat masalah pada hasil belajar matematika khususnya pada pembahasan eksponen dan logaritma, siswa kesulitan dalam belajar dan menyelesaikan soal-soal bentuk eksponen dan logaritma, adapun kesulitan-kesulitan tersebut yaitu siswa tidak mampu memahami soal, siswa juga kurang dapat memahami perkalian bentuk akar, dan siswa kurang teliti dalam melakukan operasi hitungan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena siswa masih memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Seperti halnya bahasa, membaca, dan menulis, kesulitan belajar matematika harus diatasi, sehingga dapat menyelesaikan masalah 4 karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi bahwa peserta didik harus mempunyai Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional yang baik. Jika pada *Intelligence Quotient* lebih mengarah kepada kecerdasan kognitif atau pola pikir, maka kecerdasan emosi lebih mengarah kepada perilaku, motivasi atau dukungan, keuletan, dan kegigihan yang dimiliki dalam peserta didik dalam dirinya guna dapat memahami materi pelajaran.

Dalam mata pelajaran matematika, kecerdasan emosi merupakan suatu hal yang diperlukan oleh Peserta didik. Mustaqim mengemukakan bahwa kecerdasan emosi sangat mempengaruhi dalam proses dan keberhasilan belajar peserat didik. Jika tidak adanya kecerdasan emosi tersebut peserta didik akan mudah peserta didik menyerah, kurangnya motivasi untuk belajar, dan kurang pandai memfokuskan perhatian pada isi materi pelajaran, namun sebenarnya peserta didik tersebut mampu untuk mempelajarinya. Kecerdasan emosi yang tinggi akan melahirkan siswa yang berprestasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X Mas Al Manaar Pulu Raja dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Analisis data yang dilakuakan dengan analisis data kualitatif dan analisis data deskriptif.

Tabel 1. Skor Jawaban Butir Positif

Jawaban	Keterangan Jawaban	Skor Jawaban
A	Sangat Setuju	4
B	Setuju	3
C	Tidak Setuju	2
D	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: diadaptasi dari salim syahrums, (2007: 159)

Untuk skor tiap jawaban emosi yang negatif seperti sedih atau item yang terdapat tanda bintang (*) penyekorrannya dibalik:

Tabel 2. Skor Jawaban Butir Negatif

Jawaban	Keterangan Jawaban	Skor Jawaban
A	Sangat Setuju	1
B	Setuju	2
C	Tidak Setuju	3
D	Sangat Tidak Setuju	4

Jumlah item angket kecerdasan emosional sebanyak 30 pertanyaan. Kemudian jumlahkan total skor keseluruhannya, dan bandingkan dengan norma di bawah ini, jika skor total anda bergerak antara:

0-30 : berarti suasana emosi anda diliputi oleh emosi negative.

31-60 : berarti suasana emosi anda silih berganti diliputi oleh dua suasana emosi, baik positif maupun negatif.

62-100 : berarti suasana emosi anda lebih banyak diliputi oleh suasana emosi positif.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen*, dengan dua variabel penelitian yaitu kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

3.1. Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diperoleh data nilai angket kecerdasan emosional siswa MAS Al Manaar Pulu Raja kelas X dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Angket Kecerdasan Emosional Siswa (X)

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	Aditia Hartanto Nasution	37
2	Agus Setiawan	60
3	Alfian Siddik Hsb	66
4	Anisah Filzaton Nafsi	70
5	Bagas Anugrah Ramadhan	76
6	Bustami Umar Tanjung	65
7	Duwi Amalia Gultom	60
8	Erlisya	65
9	Juan Febby Pandira	74
10	Juliani Trisnawati Siagian	65
11	Khairul Huda Tanjung	37
12	Muhammad Agus Prayoga	75
13	Muhammad Amal Gunawan	66
14	Mhd.Hafiz Ramadhan Siagian	37
15	Muhammad Yudhistira	66
16	M.Danil Willy Utama	65

17	Muhammad Yudhistira	65
18	Muhammad Yudha	70
19	Ninawati	73
20	Novi Andriani	65
21	Nurul Hasanah	72
22	Nurul Asiyah Sirait	60
23	Purnama Sari	76
24	Riski Ramadhan Damanik	72
25	Said Mustafa Kamal	55
26	Syaiful Al - Azhari Sinaga	50
27	Tri Irma Pratiwi Bangun	70
28	Yola Cindy Ramadhani	76
29	Yuli ananda	73
30	Yusrizal	55
31	yuni pratiwi	72
32	Yuniarti	55

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai tertinggi dari angket kecerdasan emosi siswa adalah 76 dan nilai terendah adalah 37. Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan kecerdasan emosional digunakan skor rata-rata (MI) dan Standar Deviasi Ideal (Sdi) sebagai berikut:

Nilai Tertinggi: 76

Nilai Terendah: 37

$$Mi = \frac{76 + 37}{2} = 56,5$$

$$Sdi = \frac{56,5}{3} = 18,83333$$

Kemudian dikelompokkan dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$Mi + 1,5 = 56,5 + 1,5 \cdot 18,83333 = 84,75$$

$$Mi + 0,5 = 56,5 + 0,5 \cdot 18,83333 = 65,91$$

$$Mi - 0,5 = 56,5 - 0,5 \cdot 18,83333 = 47,08$$

$$Mi - 1,5 = 56,5 - 1,5 \cdot 18,83333 = 28,25$$

Tabel 4. Tabel Konversi

Nilai	Presentase Angka	Kategori Nilai
84 ke atas	0,800 – 1,00	Sanagat Tinggi
66-84	0,600 – 0,800	Tinggi
47-65	0,400 – 0,600	Cukup
29-47	0,200-0,400	Rendah
28 ke bawah	0,00-0,200	Sangat Rendah

Mean ideal dari kecerdasan emosi adalah 56,5 berdasarkan tabel berada antara 47-65 pada 0,400 – 0,600 % tergolong Cukup.

3.2. Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 28 siswa diperoleh nilai tes hasil belajar matematika siswa pada materi eksponen dan logaritma adalah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Siswa (X)

No	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	Aditia Hartanto Nasution	35
2	Agus Setiawan	50
3	Alfian Siddik Hsb	70
4	Anisah Filzatun Nafsi	60
5	Bagas Anugrah Ramadhan	55
6	Bustami Umar Tanjung	60
7	Duwi Amalia Gultom	65
8	Erlisya	45
9	Juan Febby Pandira	65
10	Juliani Trisnawati Siagian	55
11	Khairul Huda Tanjung	65
12	Muhammad Agus Prayoga	85
13	Muhammad Amal Gunawan	55
14	Mhd.Hafiz Ramadhan Siagian	35
15	Muhammad Yudhistira	65
16	M.Danil Willy Utama	45
17	Muhammad Yudhistira	75
18	Muhammad Yudha	55
19	Ninawati	95
20	Novi Andriani	40
21	Nurul Hasanah	65
22	Nurul Asiyah Sirait	45
23	Purnama Sari	60
24	Riski Ramadhan Damanik	55
25	Said Mustafa Kamal	40
26	Syaiful Al - Azhari Sinaga	55
27	Tri Irma Pratiwi Bangun	50
28	Yola Cindy Ramadhani	65
29	Yuli ananda	40
30	Yusrizal	45
31	yuni pratiwi	50
32	Yuniarti	55

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi hasil belajar matematika siswa pada materi eksponen dan logaritma adalah 95 dan nilai terendah adalah 35. Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan kecerdasan emosional digunakan skor rata-rata (MI) dan Standar Deviasi Ideal (Sdi) sebagai berikut:

Nilai Tertinggi: 95

Nilai Terendah: 35

$$Mi = \frac{95 + 35}{2} = 65$$

$$Sdi \frac{65}{3} = 21,7$$

Kemudian dikelompokkan dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$Mi + 1,5 = 65 + 1,5 \cdot 21,7 = 97,5$$

$$Mi + 0,5 = 65 + 0,5 \cdot 21,7 = 75,85$$

$$Mi - 0,5 = 65 - 0,5 \cdot 21,7 = 54,15$$

$$Mi - 1,5 = 65 - 1,5 \cdot 21,7 = 32,45$$

Tabel 6. Tabel Konversi

Nilai	Presentase Angka	Kategori Nilai
97 Keatas	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
76-97	0,600 – 0,800	Tinggi
55-75	0,400 – 0,600	Cukup
32-54	0,200-0,400	Rendah
32 kebawah	0,00-0,200	Sangat Rendah

Mean ideal dari kecerdasan emosi adalah 65 berdasarkan tabel berada antara 55-75 pada 0,400 – 0,600 % tergolong Cukup.

3.3. Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas Angket Kecerdasan Emosional

No	Y	F	F kum	Zi	Fzi	Szi	[Fzi-Szi]
1	37	3	3	-2.368	0.009	0.094	0.085
2	37		3	-2.368	0.009	0.094	0.085
3	37		3	-2.368	0.009	0.094	0.085
4	50	1	4	-1.143	0.126	0.125	0.001
5	55	3	6	-0.673	0.251	0.188	0.063
6	55		6	-0.673	0.251	0.188	0.063
7	55		6	-0.202	0.251	0.188	0.063
8	60	3	9	-0.202	0.420	0.281	0.139
9	60		9	-0.202	0.420	0.281	0.139
10	60		9	0.269	0.420	0.281	0.139
11	65	6	15	0.269	0.606	0.469	0.137
12	65		15	0.269	0.606	0.469	0.137
13	65		15	0.269	0.606	0.469	0.137
14	65		15	0.269	0.606	0.469	0.137
15	65		15	0.269	0.606	0.469	0.137
16	65		15	0.363	0.606	0.469	0.137
17	66	3	18	0.363	0.642	0.563	0.079
18	66		18	0.363	0.642	0.563	0.079
19	66		18	0.740	0.642	0.563	0.079
20	70	3	21	0.740	0.770	0.656	0.114
21	70		21	0.740	0.770	0.656	0.114
22	70		21	0.928	0.770	0.656	0.114
23	72	3	24	0.928	0.823	0.750	0.073
24	72		24	0.928	0.823	0.750	0.073
25	72		24	1.022	0.823	0.750	0.073
26	73	2	26	1.022	0.847	0.813	0.034
27	73		26	1.117	0.847	0.813	0.034

28	74	1	27	1.211	0.868	0.844	0.024
29	75	1	28	1.305	0.887	0.875	0.012
30	76	3	31	1.305	0.904	0.969	0.065
31	76		31	1.305	0.904	0.969	0.065
32	76		31		0.904	0.969	0.065

Menentukan nilai L_0 yaitu nilai terbesar pada kolom terakhir $[F(Z_i) - S(Z_i)]$ maka dari tabel diatas didapat $L_0 = 0.139$.

Menentukan nilai L_{tabel} dapat dicari pada tabel liliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga

$$\text{didapat } L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{32} = 0,157 \quad (\text{untuk } n > 30)$$

Kesimpulan : maka didapat $L_{tabel} > L_0$ yaitu $0,157 > 0,139$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data angket kecerdasan emosional siswa berdistribusi normal.

Tabel. 4.6. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

No	Y	F	F kum	Zi	Fzi	Szi	[Fzi-Szi]
1	35	2	2	-1.881	0.030	0.063	0.032
2	35		2	-1.881	0.030	0.063	0.032
3	40	3	5	-1.349	0.089	0.156	0.068
4	40		5	-1.349	0.089	0.156	0.068
5	40		5	-1.349	0.089	0.156	0.068
6	45	4	9	-0.817	0.207	0.281	0.074
7	45		9	-0.817	0.207	0.281	0.074
8	45		9	-0.817	0.207	0.281	0.074
9	45		9	-0.817	0.207	0.281	0.074
10	50	3	12	-0.285	0.388	0.375	0.013
11	50		12	-0.285	0.388	0.375	0.013
12	50		12	-0.285	0.388	0.375	0.013
13	55	7	19	0.247	0.598	0.594	0.004
14	55		19	0.247	0.598	0.594	0.004
15	55		19	0.247	0.598	0.594	0.004
16	55		19	0.247	0.598	0.594	0.004
17	55		19	0.247	0.598	0.594	0.004
18	55		19	0.247	0.598	0.594	0.004
19	55		19	0.247	0.598	0.594	0.004
20	60	3	22	0.779	0.782	0.688	0.094
21	60		22	0.779	0.782	0.688	0.094
22	60		22	0.779	0.782	0.688	0.094
23	65	6	28	1.311	0.905	0.875	0.030
24	65		28	1.311	0.905	0.875	0.030
25	65		28	1.311	0.905	0.875	0.030
26	65		28	1.311	0.905	0.875	0.030
27	65		28	1.311	0.905	0.875	0.030
28	65		28	1.311	0.905	0.875	0.030
29	70	1	29	1.843	0.967	0.906	0.061
30	75	1	30	2.375	0.991	0.938	0.054

31	85	1	31	3.438	1.000	0.969	0.031
32	95	1	32	4.502	1.000	1.000	0.000

Menentukan nilai L_o yaitu nilai terbesar pada kolom terakhir [F (Zi)-S (Zi)] maka dari tabel diatas didapat $L_o = 0.094$.

Menentukan nilai L_{tabel} dapat dicari pada tabel liliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga

$$\text{didapat } L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{32} = 0,157 \quad (\text{untuk } n > 30).$$

Kesimpulan : maka didapat $L_{tabel} > L_o$ yaitu $0,157 > 0,094$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal.

3.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan memberikan jawaban yang dikemukakan peneliti apakah dapat diterima dan ditolaknya hipotesis yang diajukan. Sebagaimana dikemukakan bahwa:

Simpangan baku gabungan dicari dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \\
 &= \frac{(32 - 1)10.9062^2 + (32 - 1)13.346^2}{(32 + 32) - 2} \\
 &= 148.534
 \end{aligned}$$

Harga diatas adalah harga varians sedangkan harga simpangan baku gabungannya dapat dicari dengan menarik akardari harga varians yaitu 12.187. Dengan demikian, harga t adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\
 t &= \frac{63.8438 - 56,25}{\sqrt{\frac{118,994}{32} + \frac{178,13}{32}}} \\
 t &= 2.492
 \end{aligned}$$

Dengan membandingkan harga t_{hitung} untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 32+32-2 = 62$. Karena $t_{0,05(62)}$ tidak terdapat dalam daftar distribusi t, maka untuk mencari harga t_{tabel} tersebut dicari dengan interpolasi linier sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} \times (B - B_0) \\
 &= 2,000 + \frac{(19,80 - 2,000)}{(70 - 60)} \times (62 - 60) \\
 &= 2,000 + \frac{-0,02}{10} \times 2 = 1,996
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,492 > 1,996$ sehingga diterima H_a atau tolak H_o yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika pada materi eksponen dan logaritma pada siswa kelas X MAS Al Manaar Pulu Raja.

Hasil penelitian yang dilakukan di MAS Al Manaar Pulu Raja tahun ajaran 2017/2018 yang diperoleh dari analisis deskripsi dan setelah dilakukan pengujian-pengujian, maka secara umum ditemukan kecerdasan emosional siswa kelas X MAS Al Manaar Pulu Raja tahun ajaran 2017/2018 termasuk kategori tinggi (rata-rata 63,84) dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 37, sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas X MAS Al Manaar Pulu Raja tahun ajaran 2017/2018 termasuk kategori cukup (rata-rata 56,25) dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 35. Selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji keberartian dengan uji t. Dari perhitungan yang

diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,492 > 1,996$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dalam pembelajaran dikelas, Kemampuan peserta didik dalam memahami kelemahan dan kelebihan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Sehingga apabila peserta didik memahami kelemahannya dengan baik akan berusaha untuk memecahkan masalahnya secara mandiri atau dengan bantuan orang lain. Peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk menyelesaikan serangkaian tugas belajar dengan sebaik-baiknya. Selain itu motivasi yang tinggi juga dibutuhkan peserta didik untuk berprestasi. Kemampuan dalam memahami emosi orang lain dan keterampilan bersosial juga diperlukan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hasil penelitian lapangan berdasarkan angket menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas X MAS Al Manaar Pulu Raja tergolong tinggi. Dengan demikian berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh di MAS Al Manaar Pulu Raja dan dari landasan teori terbukti bahwa kecerdasan emosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

4. Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi eksponen dan logaritma kelas X MAS Al Manaar Pulu Raja dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,492 > 1,996$. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hal-hal yang bermanfaat, sehingga penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut. (1) Bagi guru khususnya guru matematika diharapkan dapat memperkenalkan kecerdasan emosi kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memandang positif terhadap emosinya karena dengan adanya emosi yang positif diharapkan siswa dapat belajar dengan baik dan aktif sehingga diperoleh hasil belajar yang baik pula. (2) Bagi peserta didik diharapkan mampu memahami dan mempunyai kecerdasan dalam mengenali dan mengelola serta memotivasi diri untuk dapat berprestasi di sekolah karena seluruh perilaku, tindakan, dan kendali diri merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa. (3) Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada lokasi atau sekolah lainnya dan lebih menekankan kepada pengenalan dan pengetahuan tentang kecerdasan emosi.

Daftar Pustaka

- A.G.Agustian, (2005), *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga.
- Agus Efendi, (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung, Alfabeta.
- D Goleman, (2004) *Emotional Intelligence; Why It Matters More Than IQ*, New York: Bantam Books.
- Hamalik Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaya Indra, Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Muhibbin. Syah (2013), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustaqim (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyono Abdurrahman, (2013). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto, (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana: Jakarta.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, (2016), Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Setneg.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, (2008), *Inovasi pendidikan*, Bandung: alfabeta.